

## BAB V SIMPULAN

### 5.1. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan ke-empat hipotesa yang telah diuji menggunakan analisis regresi berganda, memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) juga biasa disebut dengan rasio keuangan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR adalah angka yang menunjukkan seberapa besar modal bank dibandingkan dengan risiko yang diambilnya dalam memberikan pinjaman. Semakin tinggi CAR-nya, semakin besar kemampuan bank untuk menanggung kerugian akibat gagal bayar dari pihak yang meminjam.
2. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). FDR adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan jumlah simpanan yang diterima dari nasabah. Semakin tinggi FDR suatu bank, semakin sedikit likuiditas yang tersedia bagi bank tersebut. Hal tersebut disebabkan karena biaya pendanaan yang lebih tinggi. Jika FDR tinggi, artinya bank

menggunakan sebagian besar simpanan nasabahnya untuk memberikan pembiayaan. Hal ini dapat menyebabkan bank harus mencari pendanaan tambahan melalui sumber lain, seperti pinjaman jangka pendek atau obligasi, yang biasanya memiliki bunga lebih tinggi. Akibatnya, biaya pendanaan meningkat, yang dapat berdampak negatif pada profitabilitas bank.

3. *Loan To Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*. Perolehan hasil ini menggambarkan ketika semakin tinggi LDR, semakin banyak uang yang dipinjam oleh bank dan semakin sedikit uang yang tersedia sebagai simpanan. Ini berarti bank akan cenderung mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan likuiditas mereka, sehingga membuat biaya pendanaan menjadi lebih mahal.
4. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hal ini diperoleh karena semakin besar proporsi dana pihak ketiga dalam struktur pembiayaan sebuah bank, maka semakin rendah juga tingkat profitabilitas yang dicapai oleh bank tersebut. Hal ini disebabkan oleh biaya yang lebih tinggi yang harus ditanggung oleh bank untuk mendapatkan dana pihak ketiga, seperti bunga deposito dan biaya administrasi lainnya.

## 5.2. Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian.

Keterbatasan penelitian ini yaitu :

- a. Objek penelitian menggunakan perusahaan Bank Konvensional dengan jumlah perusahaan yang diobservasi hanya 28 sampel perusahaan, dimana belum menggambarkan seluruh perusahaan perbankan yang ada. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambahkan sampel.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen yaitu CAR, FDR, LDR, dan DPK dengan koefisien determinasi  $R$  11%. Agar memperoleh hasil yang maksimal, maka masih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan seperti BOPO, kualitas aset, dan lain sebagainya. Sehingga penelitian ini belum mencakup keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA).

### **5.3. Implikasi**

#### **5.3.1 Implikasi Praktis**

Bagi manajemen, perusahaan sektor perbankan ini disarankan untuk memperhatikan profitabilitas yang dimiliki. Profitabilitas yang terlalu tinggi menunjukkan efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan yang baik dan mengindikasikan bahwa manajer perusahaan menggunakan dana investor secara efektif. Efektif disini meliputi pengorganisiran yang lebih baik atas *aspek man, material, machine, methods, dan money*. Baiknya kinerja keuangan terutama ROA yang dikelola oleh manajer bisa dijadikan bahan pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya.

Bagi investor maupun kreditur sebaiknya memperhatikan rasio-rasio keuangan lain selain rasio yang digunakan dalam penelitian ini agar diketahui kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi atau memberikan pinjaman. Hal ini agar investor mendapatkan keuntungan maksimal, sedangkan untuk kreditur agar mengurangi risiko piutang tak tertagih kepada perusahaan, dan untuk perusahaan-perusahaan yang telah *go public* sebaiknya memperhatikan kinerja perusahaannya untuk bahan evaluasi pengambilan keputusan dan menciptakan nilai perusahaan yang baik dimata investor.

Bagi peneliti selanjutnya bahwa ada keterbatasan dalam peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain seperti BOPO, kualitas aset, dan lain sebagainya. Peneliti ini juga menyarankan untuk melakukan perluasan sampel penelitian terkait dengan nilai perusahaan guna menguatkan presentase pengujian.

### **5.3.2 Implikasi Teoritis**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Menurut *Pecking Order Theory* mengemukakan bahwa bank cenderung mengutamakan keamanan dan kesehatan keuangan mereka daripada fokus pada profitabilitas. Oleh karena itu, bank harus mempertahankan tingkat keamanan yang cukup tinggi untuk melindungi deposito nasabah. Hal ini sejalan dengan penelitian

Kadek Indah Maheswari dan I Made Surya Negara Sudirman (2014) menjelaskan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA yang menunjukkan bahwa tingkat CAR yang lebih tinggi dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas bank. Hal ini dikarenakan bank yang memiliki CAR yang lebih tinggi biasanya akan membuat keputusan yang lebih konservatif dalam memberikan pinjaman dan investasi, sehingga dapat mengurangi potensi keuntungan bank. Semakin tinggi CAR, semakin besar kemampuan bank untuk menanggulangi kerugian akibat risiko yang diambil. Bank yang memiliki CAR yang rendah, dapat dianggap lebih berisiko dan rentan terhadap kerugian.

*Financing To Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*. *Pecking Order Theory* adalah teori yang menjelaskan bagaimana perusahaan memilih sumber pendanaan mereka. FDR yang tinggi juga dapat menunjukkan bahwa bank lebih terlibat dalam memberikan pembiayaan daripada mengumpulkan simpanan. Hal ini berarti bank mungkin lebih terpapar risiko kredit yang lebih tinggi, terutama jika sebagian besar pembiayaan diberikan kepada peminjam yang berpotensi tidak mampu membayar kembali pinjaman mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Ayu Gusmawanti (2019) yang menjelaskan bahwa FDR tinggi tetapi tidak memberikan jaminan akan tingginya pendapatan yang diperoleh bank akibat adanya pembiayaan yang bermasalah

serta pembiayaan yang diberikan tidak dikelola dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa FDR yang tidak signifikan disebabkan oleh besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan bank kepada masyarakat tetapi tidak diimbangi dengan besarnya tingkat pengembalian atas pembiayaan tersebut.

*Loan To Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*. *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih untuk mendanai investasi mereka dalam urutan tertentu. Dalam teori ini, sumber pendanaan internal (seperti laba ditahan) lebih disukai daripada sumber pendanaan eksternal seperti pinjaman bank atau penerbitan saham baru. LDR adalah rasio antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh bank dan jumlah deposito yang diterima oleh bank. Semakin tinggi LDR, semakin besar risiko bank dalam memberikan pinjaman. Bank harus mempertimbangkan risiko gagal bayar dari peminjam dan risiko kegagalan bisnis ketika mengambil keputusan tentang siapa yang akan diberi pinjaman. Hal ini sejalan dengan penelitian Ayu Andira (2021) semakin tinggi LDR suatu bank bukan sebagai tolak ukur dari keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh profit. Hal ini disebabkan karena bank mengalami akumulasi dana atau dapat juga bank mengalami kesulitan dalam menyalurkan dana sehingga tidak mengalami peningkatan profit (ROA) dengan kata lain LDR yang tinggi bisa menurunkan profitabilitas. Semakin tinggi rasio ini,

semakin banyak pinjaman yang diberikan oleh bank dibandingkan dengan jumlah deposito yang dimilikinya.

Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*. *Pecking Order Theory* menjelaskan bahwa hubungan antara dana pihak ketiga dan profitabilitas perusahaan. Teori packing order merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis struktur modal suatu perusahaan dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Teori ini berfokus pada hubungan antara dua komponen utama struktur modal. Dana pihak ketiga (debt) dan ekuitas. Teori packing order berpendapat bahwa semakin tinggi proporsi dana pihak ketiga dalam struktur modal suatu perusahaan, maka kemungkinan pengaruh negatif terhadap profitabilitas menjadi lebih besar. Hal ini dikarenakan dana pihak ketiga biasanya memerlukan pembayaran bunga atau biaya tetap lainnya, yang harus dibayar oleh perusahaan walaupun kondisi keuangan sedang sulit. Hal ini sejalan dengan penelitian Widya Yulianti dan Meiranto Wahyu Wibowo (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan dana pihak ketiga memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan biaya bunga yang harus dibayar atas penggunaan dana pihak ketiga akan meningkatkan beban keuangan perusahaan dan mengurangi laba bersih yang dihasilkan. Selain itu, terdapat risiko likuiditas yang harus ditanggung oleh bank jika

mengandalkan terlalu banyak pada dana pihak ketiga. Jika terjadi pengambilan dana secara besar-besaran oleh nasabah, maka bank akan kesulitan dalam memenuhi kewajibannya dan hal ini dapat berdampak negatif pada reputasi dan stabilitas keuangan bank.

